

**KONSTRUKSI TOPIK-KOMEN DALAM PERCAKAPAN INFORMAL
MAHASISWA FKIP UNSRI INDRALAYA**

Skripsi Oleh

AFRI YOLANDA

Nomor Induk Mahasiswa 06003112010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2006

**KONSTRUKSI TOPIK-KOMEN DALAM PERCAKAPAN INFORMASI
MAHASISWA FKIP UNSRI INDRALAYA**



*S
119.07*

Yol

k

C050409

2005

Skripsi Oleh

AFRI YOLANDA

Nomor Induk Mahasiswa 06003112010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

*R. 11957
12239*



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2005

**KONSTRUKSI TOPIK-KOMEN DALAM PERCAKAPAN INFORMAL
MAHASISWA FKIP UNSRI INDRALAYA**

Skripsi Oleh

AFRI YOLANDA

Nomor Induk Mahasiswa 06003112010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

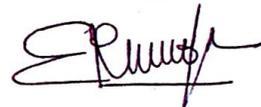
Disetujui

Pembimbing 1



**Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
NIP 131287734**

Pembimbing 2



**Ernalida, S.Pd., M.Hum
NIP 132093908**

Disahkan

a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Brs. Kasmansyah, M.Si
NIP 130937831**

Telah diuji dan lulus pada:

Hari : Kamis

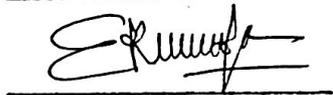
Tanggal : 24 Februari 2005

TIM PENGUJI

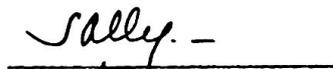
1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko P, M.Pd.



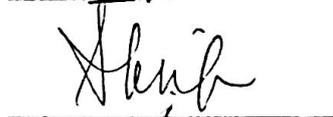
2. Sekretaris : Ernalida S.Pd., M.Hum.



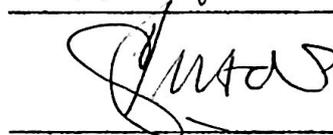
3. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin



4. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



5. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.

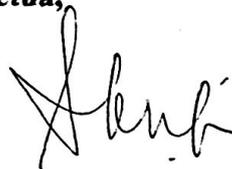


Inderalaya, 28 Februari 2005

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah

Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- ❖ *Allah 'Azza wa Jalla ahli ilmu Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,*
- ❖ *Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakanku, dan mengharapkan keberhasilanku,*
- ❖ *Saudara-saudaraku tercinta, Okda, Kak Anton dan Ayu, yang selalu mendukungku,*
- ❖ *Seseorang yang selalu ada untukku, dalam suka dan duka, "kaulah motivasi terbesarku",*
- ❖ *Sahabat-sahabat seperjuanganku Fitry, Shelly, Mimi, Septi, Ratna, Leni G, dan Leni Lena,*
- ❖ *Dosen Pembimbingku Pak Eko dan Bu Erna yang dengan sabar dan tekun membimbingku,*
- ❖ *Almamaterku.*

Motto :

"Tiadalah sama orang yang buta dan orang yang punya penglihatan. Tiada pula sama gelap dan terang. Tiada sama yang teduh dan yang terik kepanasan"

(Fathir/35: 19-21)

Renungan :

"Karunia yang paling berarti yang dihadiahkan oleh Tuhan dalam hidup ini sesungguhnya bukanlah barang tetapi kesempatan"

(Alice W. Rollins)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Eralida, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. M. Djahir Basir, M.Pd. (Dekan FKIP Universitas Sriwijaya), Drs. Kasmansyah, M.Si. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), dan rekan-rekan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Inderalaya,

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Percakapan	6
2.2 Topik-Komen	7
2.2.1 Pola Konstruksi Topik-Komen	8
2.2.2 Pemarkah Lingual Konstruksi Topik-Komen	9
2.3 Makna Konstruksi Topik-Komen	10
2.3.1 Implikatur	10
2.3.2 Pengetahuan tentang Dunia (<i>Knowledge of the World</i>)	11
2.3.3 Hubungan antara Topik dan Komen	11
2.3.4 Peran	12
2.3.5 Referensi	19
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pola Konstruksi Topik-Komen dan Pemarkahnya	25
4.1.1 Topik-Komen (Frasa Nomina + Klausa)	25
4.1.1.1 Topik - Komen (Frasa Nomina) (+Unsur Pengacu/SP)	25
4.1.1.2 Topik - Komen (Frasa Nomina) (+Unsur Pengacu/PS)	28



4.1.1.3 Topik - Komen (Frasa Nomina) (-Unsur Pengacu/SP)	30
4.1.1.4 Topik - Komen (Frasa Nomina) (-Unsur Pengacu/PS)	32
4.1.2 Topik-Komen (Nominalisasi Klausa + Klausa)	34
4.1.2.1 Topik - Komen (NK) (+Unsur Pengacu/SP)	34
4.1.2.2 Topik - Komen (NK) (+Unsur Pengacu/PS)	35
4.1.2.3 Topik - Komen (NK) (-Unsur Pengacu/SP)	36
4.1.2.4 Topik - Komen (NK) (-Unsur Pengacu/PS)	37
4.2 Makna Konstruksi Topik-Komen	38
4.2.1 Implikatur	39
4.2.2 Hubungan antara Topik-Komen	40
4.2.3 Referensi	42
4.2.4 Peran	43
4.3 Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang

- ' : pengapit makna
- / : pemarkah jeda sementara
- ː : pemarkah bunyi panjang
- ∅ : unsur yang tidak hadir (zero)
- * : tidak gramatikal
- + : konstituen unsur pengacu yang ada
- : konstituen unsur pengacu yang tidak ada
- Huruf miring : kutipan ujaran

Singkatan

- FN : frasa nomina
- Ket : keterangan
- NK : nominalisasi klausa
- O : objek
- P : predikat
- Pel : pelengkap
- S : subjek
- S-P : subjek-predikat
- T-K: : topik-komen
- UP : unsur pengacu
- A.56 dst. : teks percakapan A, ujaran no.56.

Catatan

- A, B, C... V : teks percakapan
 - 1, 2, 3... dst : nomer ujaran dalam percakapan
- Setiap contoh ujaran ditandai dengan huruf yang merupakan kode dari teks percakapan dan nomer ujaran dari setiap teks percakapan. (Teks percakapan terdapat pada halaman lampiran)

ABSTRAK

Percakapan informal mahasiswa FKIP Unsri Indralaya memiliki kalimat yang menampakkan gejala konstruksi Topik-Komen. Konstruksi Topik-Komen ini merupakan konstruksi pola kalimat komunikatif. Untuk mengetahui hal itu diadakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah, dan teknik baca markah. Sumber data penelitian ini adalah percakapan informal mahasiswa FKIP Unsri Indralaya. Berdasarkan hasil penelitian, dalam percakapan informal mahasiswa FKIP Unsri Indralaya ditemukan dua pola konstruksi Topik-Komen. Pola konstruksi pertama yaitu Topik-Komen (Frasa Nomina + Klausa). Pola ini juga ditemukan dengan 4 pola variasi (1) Topik-Komen ((Frasa Nominal) (+Unsur Pengacu/SP)); (2) Topik-Komen ((Frasa Nominal) (+Unsur Pengacu/PS)); (3) Topik-Komen ((Frasa Nominal) (-Unsur Pengacu/SP)); dan (4) Topik-Komen ((Frasa Nominal) (-Unsur Pengacu/PS)). Pola konstruksi yang kedua adalah Topik-Komen (Nominalisasi Klausa + Klausa). Selain itu, dalam konstruksi Topik-Komen ini terdapat pemarkah lingual yang menyebabkan realisasi pola konstruksi topik-komen yaitu: (1) Demonstrativa *itu*, (2) Konjungsi *kalau*, (3) Unsur fatis *nah*, (4) Interjeksi *ya*, (5) Artikula *Si*, dan (6) bunyi tanda *ck* yang di tengah kalimat. Untuk mengetahui makna konstruksi Topik-Komen, tafsirannya dilihat dari implikasinya, hubungan antara unsur-unsur topik dan unsur-unsur komen, referensi, dan makna unsur pengisinya yaitu S, P, O, Ket, dan Pel.

Kata-kata kunci: pola, konstruksi, Topik-Komen, unsur pengacu, pemarkah.

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi merupakan kegiatan utama yang dilakukan manusia. Komunikasi ini dilakukan sebagai ungkapan perasaan, pikiran, ide, gagasan dengan maksud dan tujuan tertentu. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Jika dilihat dari sifat manusia yang selalu berinteraksi, komunikasi secara lisanlah yang paling banyak dilakukan.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan manusia adalah percakapan. Percakapan merupakan bentuk komunikasi lisan yang sering digunakan dalam hubungan sosial yang senantiasa terjadi dalam aktivitas manusia sehari-hari. Menurut Strenstrom (1994:189) percakapan merupakan aktivitas sosial yang melibatkan dua atau lebih partisipan untuk membicarakan sesuatu. Jika kembali lagi pada sifat dasar manusia yang selalu berinteraksi, kebanyakan percakapan yang terjadi adalah percakapan dalam kondisi yang tidak resmi atau informal. Hal ini senada dengan Kartomihardjo (1996:235) bahwa manusia memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dalam suasana informal daripada suasana yang formal, bahkan dalam suasana yang formal pun masih sering diselingi dengan percakapan-percakapan yang sifatnya informal.

Dalam sebuah percakapan, penutur dapat memilih cara mengatakan apa yang dimaksud dengan berbagai cara tanpa referensi yang berbeda. Contoh kalimat sederhana berikut ini, yang terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan, merupakan kalimat yang dapat diucapkan dengan berbagai variasi.

- 1) Suami Maryati meninggal tahun lalu
 S P K
- 2) Tahun lalu suami Maryati meninggal.
- 3) Maryati, suaminya meninggal tahun lalu.

Ketiga kalimat di atas adalah kalimat yang sama referensinya tetapi berbeda cara mengatakannya. Dari buku tata bahasa dan semantik selalu dikatakan bahwa terjadinya variasi itu karena si penutur ingin menekankan pembicaraannya tentang salah satu unsur kalimat. Penekanan atas sesuatu unsur kalimat itu untuk lebih menarik perhatian. Bagian yang ditekankan itu, dinamakan topikalisasi (menjadikan sesuatu itu topik). Berbeda topiknya maka berbedalah struktur kalimatnya (Lubis, 1993:141).

Topik yang disampaikan penutur dalam sebuah ujaran biasanya diikuti dengan penjelasan mengenai topik tersebut. Hal ini menjadi dasar bagi penandaan struktur informasi kalimat si penutur. Chaer (1994:353) menyebutkan dalam bidang sintaksis Vilem Mathesius menelaah kalimat melalui pendekatan fungsional. Menurut pendekatan ini kalimat dapat dilihat dari struktur formalnya, dan juga struktur informasinya yang terdapat dalam kalimat yang bersangkutan. Struktur formal menyangkut unsur-unsur gramatikal kalimat tersebut, yaitu subjek dan predikat gramatikalnya, dan struktur informasi yang menyangkut situasi faktual pada waktu kalimat dihasilkan. Struktur informasi menyangkut unsur *tema* dan *rema*. Yang dimaksud *tema* adalah apa yang dibicarakan, sedangkan *rema* adalah apa yang dikatakan mengenai *tema*. Menurut Chaer (1994:353) setiap kalimat mengandung unsur *tema* dan *rema*. Unsur tema-rema, atau dikenal juga dengan istilah *topik-komen*, merupakan salah satu tipe kalimat Indonesia. Menurut Fokker dalam Ikram (2004:2005) dalam tipe-tipe kalimat Indonesia Fokker mencatat ada 9 tipe kalimat dan 4 diantaranya bertipe seperti konstruksi *Topik-Komen*.

Tema-Rema dan Topik-Komen merupakan istilah yang mengacu pada gejala yang sama. Suparno (1993:23) berpendapat bahwa istilah topik diberi acuan sama dengan istilah tema selama gejala yang dimaksudkan adalah gejala yang diberi acuan tema. Oleh karena itu penulis mengacu pada pendapat Suparno di atas, dan dalam rancangan ini penulis menggunakan istilah *Topik-Komen*.

Unsur Topik-Komen ini sering ditemukan dalam sebuah percakapan. Biasanya, unsur ini digunakan penutur untuk menarik perhatian tentang bagian yang

akan diujarkannya. Terkadang penutur memberi tekanan terhadap bagian yang menjadi topik ujarannya, yang kemudian diikuti ujaran berikut penjelasan terhadap topik tersebut.

Ciri khusus yang dapat menandai adanya gejala unsur Topik-Komen (T-K) dalam sebuah ujaran adalah dengan ditandainya ujaran dengan jeda. Alwi dkk (1998:326) menyatakan dalam ujaran ada jeda antara topik dengan komen, sedangkan dalam tulisan topik dipisahkan dari komen dengan tanda koma.

Berdasarkan uraian dan contoh analisis T-K di atas, dapat diketahui bahwa para penutur seringkali menvariasikan pola kalimatnya berdasarkan unsur T-K. Dengan mengetahui munculnya T-K tersebut, dapat diketahui pola-pola kalimat yang digunakan penutur berdasarkan konstruksi topik-komennya. Selain itu, bisa juga diketahui bagaimana makna kalimat yang berkonstruksi T-K ini. Penggunaan konstruksi Topik-Komen ini bergantung pada penutur yang bersangkutan untuk mengutarakan maksud dan tujuan atau untuk mempertegas maksud dan tujuan pembicaraan (pragmatis). Senada dengan itu Kridalaksana (2002:67) menyatakan dalam linguistik Topik-Komen ini merupakan aspek pragmatis dari suatu ujaran.

Penelitian mengenai wacana khususnya konstruksi Topik-Komen, baik pada lisan maupun tulisan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada wacana tulis, penelitian ini dilakukan oleh Suwarso (dalam Ikram 2004:204) yang meneliti Naskah-naskah Melayu Palembang. Dari hasil penelitian singkatnya, Suwarso menyimpulkan bahwa tidak semua konstruksi kalimat dapat secara langsung dianalisis atas fungsi-fungsi sintaktiknya atas subjek dan predikat, melainkan harus melalui analisis wacana terlebih dahulu yaitu atas bagian-bagian yang dinamakan Topik dan Komen. Suwarso menyatakan konstruksi Topik-Komen ini banyak digemari pemakaiannya dalam Teks Naskah-naskah Melayu Palembang. Selain itu Suwarso juga membicarakan hubungan antara unsur-unsur topik dan unsur komen. Dilihat dari sifat hubungan antara unsur-unsur topik dan komen terdapat tiga macam sifat hubungan yaitu yang *erat*, hubungan yang *kurang erat* dan hubungan yang *longgar*.

Pada wacana lisan, Topik-Komen ini telah diteliti lebih mendalam oleh Suparno (1993) dalam disertasinya "Konstruksi Tema-Rema dalam Bahasa Indonesia Lisan Tidak resmi Masyarakat Kotamadya Malang". Suparno menyimpulkan bahwa pola intonasi dapat menentukan pola konstruksi Topik-Komen. Selain itu Suparno menggunakan ciri struktur rema untuk mempolakan konstruksi Tema-Rema. Pola pertama adalah konstruksi Tema-Rema yang remanya tidak berekor, dan pola kedua adalah konstruksi Tema-Rema yang remanya berekor.

Beranjak dari penelitian Suwarso dan Suparno, peneliti ingin menganalisis pola-pola konstruksi Topik-Komen, pemarkah lingual yang memisahkan unsur T-K, dan menganalisis bagaimana makna kalimat konstruksi Topik-Komen. Penelitian ini dilakukan terhadap objek wacana lisan yang dihasilkan secara alamiah yaitu percakapan informal. Karena dalam wacana semacam inilah terdapat penggunaan bahasa sesungguhnya di masyarakat. Di mana dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan ini, bahasa yang digunakan penutur adalah bahasa Palembang.

Bercakap-cakap merupakan hal yang biasa dilakukan ketika berada di kampus. Banyak sekali topik yang dibicarakan mulai dari kehidupan pribadi, perkuliahan, lingkungan, hiburan, dan sosial. Sehubungan dengan hal itu peneliti memilih percakapan mahasiswa FKIP Unsri untuk dijadikan sumber data penelitian. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti, mahasiswa seringkali memvariasikan kalimatnya menjadi salah satu tipe kalimat yang mempunyai unsur Topik-Komen. Contoh.

4) *Kalo Bu Sinaga, aku tau nian sifatnyo.*

'Kalau Bu Sinaga, saya tahu betul sifatnya.'

Kalimat di atas merupakan hasil pengedepanan elemen tertentu yang juga dipakai sebagai petunjuk bahwa kalimat atau klausa yang bersangkutan berkonstruksi Topik-komen. Ujaran dari penutur tersebut sebenarnya dapat dioposisikan sebagai berikut.

5) *Aku tau nian sifat Bu Sinaga.*

'Saya tahu betul sifat Bu Sinaga.'

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pola-pola konstruksi dan pemarkah Topik-Komen yang biasa digunakan dalam percakapan, dan dapat menunjukkan bagaimana makna yang ditimbulkan pada percakapan dalam kalimat yang berkonstruksi Topik-Komen.

2. Masalah

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah pola konstruksi dan pemarkah Topik-Komen percakapan mahasiswa FKIP Unsri Indralaya?
- 2) Bagaimanakah makna konstruksi Topik dan Komen percakapan mahasiswa FKIP Unsri Indralaya?

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola konstruksi dan pemarkah Topik-Komen, dan makna konstruksi Topik-Komen percakapan informal mahasiswa FKIP Unsri.

4. Manfaat

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori bahwa.

- a. Unsur Topik-Komen merupakan salah satu tipe kalimat yang ditemukan pemakaiannya dalam percakapan informal mahasiswa.
- b. Makna konstruksi Topik dan Komen dapat dilihat dari implikasinya, hubungan antara unsur-unsur Topik dan Unsur-unsur Komen, referensi, serta analisis Peran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar di tingkat perguruan tinggi mengenai konstruksi Topik-Komen dalam mata kuliah wacana bahasa Indonesia dan sintaksis Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ 2001. *Kalimat*. Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Brown, G. dan G. Yule. 1996. *Analisis Wacana*, terjemahan I. Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1983. *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Halim, Amran. 1984. *Intonasi dan Hubungannya dengan Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1996. "Perkembangan Bahasa Indonesia Formal sejak Indonesia Merdeka hingga Sekarang". Dardjowidjojo (ed.). *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda ke Pesta Emas Kemerdekaan*. Bandung: ITB. Hal 225—237.
- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____ 1993. *Jengala Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Nurhayati. 2001. Penerapan Analisis Kontinuitas Topik dalam Teks Tulisan. *Kajian Sastra: Jurnal Bidang Kebahasaan, Kesusastran dan Kebudayaan*, Th. XXV. No. 3: 126-133. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Purnomo, Mulyadi Eko. 2001. Pembinaan Penalaran melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 2, nomor 2, Juni 2001. Palembang: JPBS-FKIP, LB, PSPB-PPS Unsri. MLI Cabang Unsri. Balai Bahasa Palembang. Hal. 73-85.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmah, Wahyuni. 2002. *Implikatur dalam Wacana Dialog Masyarakat Pasar "Fajar" 16 Ilir Palembang*. Skripsi belum diterbitkan. Palembang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri.
- Strenstrom, Anna Brita. 1994. *An Introduction to Spoken Interaction*. London. New York: Logman.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparno. 1993. *Konstruksi Tema-Rema dalam Bahasa Indonesia Lisan Tidak Resmi Masyarakat Kotamadya Malang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Surianah. 1998. *Analisis Wacana Dialog Kategori Fatis, Interjeksi dan Bunyi Tanda dalam Drama "Dag Dig Dug" Karya Putu Wijaya*. Skripsi belum diterbitkan. Palembang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri.
- Suwarso, Suyati. 2004. Konstruksi Topik-Komen dalam Teks Naskah Palembang. Ikram (ed.). *Jati Diri yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*. Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara. 2004: 204-217.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.